

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah:

“Akhlak adalah suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan, jika kemantapan itu sedemikian sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, yaitu amal yang baik menurut akal dan syariah, maka itu disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu amal yang tercela, maka itu dinamakan akhlak yang buruk.”<sup>2</sup>

Dari definisi tersebut, dapat kita diketahui bahwa hakikat akhlak menurut Imam al-Ghazali mencakup dua syarat:

1. Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan. Misalnya: seseorang yang memberikan sumbangan harta hanya sekali-sekali karena dorongan keinginan saja, maka orang itu tidak dapat dikatakan sebagai pemurah selama sifat demikian itu belum tetap dan meresap dalam jiwa.
2. Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain, atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan indah dan sebagainya. Misalnya: orang yang memberikan harta benda karena tekanan moral

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, h. 14.

<sup>2</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulum ad-Din, terj. Ismail Ya'kub*, (Jakarta: Faisan 1986), Jilid IV, h. 143.

dan pertimbangan. Maka belum juga termasuk kelompok orang yang bersifat pemurah. Pemurah sebagai sifat dan sikap yang melekat dalam pribadi yang didapat karena didikan atau memang naluri<sup>3</sup>

Adapun kewajiban orangtua dalam pembinaan akhlak anak menurut Mansur<sup>4</sup> adalah sebagai berikut:

1. Memberi contoh kepada anak dalam berakhlakul karimah atau menjadi suri tauladan yang baik.
2. Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia dalam keadaan bagaimanapun.
3. Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak.
4. Mengawasi serta mengarahkan anak dalam pergaulan.

Pendidikan akhlak terhadap anak sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh orangtua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Sebab, seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Kedua orangtuanyalah yang membuatnya cenderung kearah salah satu dari keduanya.<sup>5</sup> Sehingga orangtua berperan aktif dalam tumbuh kembang anak.

Pendidikan akhlak sangat penting bagi anak, agar kelak tumbuh menjadi anak yang membanggakan orangtua. Oleh karenanya para orangtua perlu

---

<sup>3</sup> Zainudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 102-103.

<sup>4</sup> Mansur (2009:271)

<sup>5</sup> George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 32.

menjadikan pendidikan akhlak sebagai salah satu pokok penting dalam pendidikan anak. Dari Anas bin Malik dari Rasulullah bersabda:

عن ابن عباس رضي الله عنه قال قال رسول الله ﷺ اكرموا اولادكم واحسنوا ادبهم

(رواه ابن ماجه)

“Sayangilah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan adab yang mulia”<sup>6</sup>

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang paling utama bagi anak, karena apapun yang terjadi dalam keluarga sangat membawa pengaruh terhadap kehidupan anak. Keluarga (orangtua) tidak sepenuhnya mampu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya secara sempurna, maka dari itu dibutuhkan lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk menumbuh kembangkan potensi anak. Sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah keluarga, merupakan sebuah lembaga yang sangat penting bagi anak dalam upaya mengajarkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup anak. Akan tetapi dengan adanya lembaga formal bukan berarti peran orangtua sudah tidak memiliki peran dalam mendidik anak.

Seiring dengan perkembangan zaman masa kini, banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh umat manusia. Ini semua disebabkan karena adanya kemunduran moral umat manusia dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan akhlak anak, seharusnya umat manusia harus bisa menjadi lebih baik, karena sejak kecil umat manusia telah dibekali dengan pendidikan akhlak baik dari orangtua atau lembaga formal. Namun pada kenyataannya, banyak dari umat manusia pada moderen ini yang banyak mengalami krisis akhlak. Ini semua disebabkan adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat dan orangtua dengan mudahnya memberikan

---

<sup>6</sup> (HR.Ibnu Majjah)

fasilitas teknologi tanpa ada dampingan dari mereka. Strategi (rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan) yang harus dilakukan oleh orangtua maupun oleh guru dalam mendidik akhlak kepada anak, sebaiknya menggunakan beberapa metode diantara keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik karena tanpa adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik pendidikan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi kewajiban orangtua dan guru untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Oleh karena itu, penanaman pendidikan akhlak pada masa anak-anak sangatlah penting, agar anak memiliki bekal untuk hidup selanjutnya. Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini, sebelum watak dan kepribadiannya terpengaruh lingkungan yang tidak paralel dengan tuntunan agama. Seorang anak ibarat kertas putih, apabila kertas itu ditulis dengan tinta warna biru, maka kertas menjadi biru, apabila kertas ditulis warna hitam, maka kertas menjadi hitam. Semua bergantung pada pola pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya. Maka dari itu diperlukan sebuah strategi dalam mendidik anak, agar anak nantinya mempunyai akhlak yang mulia yang bisa membanggakan orangtuanya dan bisa menjadi syafa'at kelak di akhirat nanti.

Prinsip dasar tentang pelaksanaan pendidikan di dalam keluarga yaitu dengan cara pendidikan akan berlangsung seumur hidup, usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh baik atau buruk dan dapat mengembangkan dirinya.

Peranan orang tua dalam mengarahkan anaknya untuk memiliki kebebasan mengenal dirinya dan lingkungannya agar menjadi pribadi yang mandiri dalam segala hal seperti halnya orang tua harus mampu menanamkan pendidikan keagamaan yang dimulai sejak dini, dengan mengajarkan dan mengontrol untuk melakukan shalat lima waktu setiap hari dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya, Saling tolong menolong pada semua teman, menanamkan masalah keimanan, melaksanakan perintah agama pada diri anak agar anak mampu melakukannya setiap hari tanpa ada beban dan paksaan dari orang tua. Orang tua dapat bekerja sama dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual pada anak dengan maksud memperkenalkan konsep menyeluruh tentang spiritualitas.<sup>7</sup>

Di zaman yang semakin maju perkembangan teknologinya ini membuat orangtua berfikir untuk lebih mudah mengurus anak dengan cara memberikan *gadget* secara cuma-cuma dan memberikan tontonan yang belum tentu mengedukasi, dan hal ini membuat orangtua lupa akan tugasnya untuk tetap membimbing anak untuk mengenal lingkungan sekitar. Saat anak diberikan *gadget* otomatis dia akan terpaku kepada *handphone* nya dan tidak mengamati lingkungan sekitar.

Perlu kita ketahui bahwa mengenal tetangga atau saudara-saudara kita adalah hal yang penting, juga bagaimana kita memanggil namanya yang sepatutnya, banyak dijumpai anak-anak masih memanggil nama orang yang lebih tua dari pada kita dengan sebutan yang tidak pantas atau tidak seharusnya, dan ketika kita mencoba untuk mengingatkan itu sudah sangat terlambat karena anak sudah terbiasa dengan panggilan yang ia biasa gunakan.

---

<sup>7</sup> Achmat Mubarak, *Dampak Model Pendidikan Keluarga Terhadap Kondisi Psikologis Dan Kemandirian Anak*, (Pasuruan: 2020)

Ini bukan hal yang wajar dan harus kita benahi. Akhlak anak usia dini harus sudah di ajarkan saat dia mulai bisa mengenal lingkungan.

Para orangtua lebih tertarik mendidik anak dengan pola kebebasan yaitu dengan memberikan fasilitas-fasilitas media elektronik dan memberi ruang cukup besar untuk anak melakukan hal yang disenanginya. Banyak kelonggaran diberikan pada anak asalkan anak merasa senang, bahkan tidak jarang orangtua memberikan fasilitas game *online* atau *handphone* atau *i-pad* pada anak dengan alasan agar anak tidak menangis, rewel, dan mengganggu orangtuanya. Pada akhirnya orangtua juga yang banyak mengeluh atas kenakalan anak-anak mereka yang sukar dikendalikan, keras kepala, tidak mau menurut perintah orangtua, sering berkelahi, tidak mau belajar, merusak milik orang lain, dan suka berbohong serta kerendahan moral lainnya. Kasus-kasus itu antara lain disebabkan ketidaktahuan orangtua akan pentingnya mengasuh dan mendidik anak dengan baik, hal ini menjadikan anak sebagai korban, orangtua selalu menyalahkan anak, tanpa mereka sadari bahwa apa yang sekarang menjadi kepribadian anak adalah hasil dari pola asuh yang orangtua terapkan pada anak, orangtua mungkin cenderung bersikap kasar, otoriter, acuh tak acuh, atau terlalu memanjakan anak, sehingga anak tumbuh menjadi sosok yang egois, agresif, dan kesulitan dalam bersosialisasi, dan lain-lainnya. Jika kondisi ini dibiarkan, kasus-kasus seperti ini nampaknya akan terus meluas seiring perkembangan kemajuan zaman. Dan jika hal ini terus berlanjut maka anak sebagai generasi masa depan tidak mempunyai dasar karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

## B. Identifikasi Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini peneliti membatasi pada ruanglingkup penelitian sebagai berikut

1. Peran orangtua sangatlah penting untuk anak usia dini dalam melakukan pengenalan lingkungan, karena anak yang sudah dididik dari kecil akan menjadi terbiasa dan juga bisa menanamkan hal positif kedepannya, pada era moderen saat ini, kebiasaan orangtua untuk memberikan *gadget* kepada anak usia dini adalah hal yang salah, meskipun dengan memberikan *handphone* dapat membantu orangtua untuk meringankan pekerjaan atau dapat membuat orangtua tidak terlalu repot mengurus anaknya. Orangtua harus pintar-pintar mencari solusi lain yang lebih mendidik dan lebih bermanfaat untuk mengisi waktu luang dan waktu belajar anak selain menggunakan *handphone* , *tablet* atau alat elektronik lainnya yang dapat berdampak negatif kepada anak. Hal ini peneliti telah mengamati di Dusun Oto-oto Desa Karangtuten dan juga setelah peneliti mewawancarai salah satu masyarakat sekitar.

Pendidikan anak terhadap pengenalan lingkungan sekitar agar anak memiliki jiwa sosial dan akhlakul karimah. Karena kebanyakan anak usia dini saat ini belum mengenal lingkungannya secara baik sehingga menimbulkan dampak positif terhadap anak dan lingkungannya sendiri, seorang anak yang seharusnya memanggil orang yang lebih tua daripadanya dengan panggilan yang sopan, akan tetapi anak usia dini

cenderung memanggil seseorang yang lebih tua dengannya dengan panggilan sebagai mana orangtuanya memanggil.

2. Strategi pendidikan yang dapat dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan akhlak anak yaitu di antaranya adalah dengan pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi maupun secara kekeluargaan antara orangtua dengan anak, ketika dalam lingkungan keluarga orangtua meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah anak dan juga memberikan nasihat yang dibutuhkan oleh anak atau guru dengan murid, ketika dalam lingkungan sekolah. caranya dengan mempergunakan petunjuk, nasihat, tuntunan dan lain sebagainya.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran orangtua dalam membentuk kecakapan sosial anak berbasis akhlakul karimah ?
2. Bagaimana strategi atau proses penanaman dalam membentuk kecakapan sosial anak berbasis akhlakul karimah ?

### **D. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran orangtua dalam membentuk kecakapan sosial anak berbasis akhlakul karimah.
2. Untuk mengetahui Bagaimana strategi atau proses penanaman dalam membentuk kecakapan sosial anak berbasis akhlakul karimah.



### **E. Manfaat Penelitian**

1. Memudahkan orangtua untuk mendidik anak usia dini dengan cara yang yang bermanfaat tidak berdampak negatif dan tentunya dengan cara yang mudah
2. Agar anak usia dini tidak sampai kehilangan masa belajarnya untuk mengenali lingkungan dengan lebih baik
3. Anak sudah memahami sopan santun kepada orang yang lebih tua, mudah dibentuk dan diarahkan.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, dimana ia akan mendapat berbagai pengaruh langsung dari orangtua terutama saat masa-masa emas anak. Orangtua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak yang mana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dan berarti dalam kehidupannya dimasa mendatang. Oleh karena itu ibu harus memberikan pengalaman berharga yang baik untuk tumbuh kembang anak, agar hal itu bisa menjadikan pelajaran terbaik dalam hidupnya yang patut ia tiru. Dalam hadis nabi disebutkan, "*al-umm madrasatul uulaa...*". Ibu adalah madrasah (tempat belajar) pertama bagi anak-anaknya.
2. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan

kebiasaan tentang mana hal yang baik sehingga anak menjadi faham tentang mana yang salah dan mana yang benar.

3. Ajaran Akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bukan semu bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh al-Qur'an dan sunnah, dua sumber akhlak dalam islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya<sup>8</sup>. Apabila seseorang akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya. Tindakan - tindakan moral seperti tawuran antar siswa, tawuran siswa antar sekolah merupakan tindakan – tindakan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu benteng utama yang mampu melapisi diri dari tindakan amoral tersebut adalah dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang berakhlakul karimah pada masa kanak-kanak.
4. Lingkungan sekitar sangat penting buat pendidikan anak, anak usia dini harus sudah diajarkan untuk mengenal lingkungannya, orangtua berperan aktif dalam mendidik anaknya agar mudah bersosialisasi dengan lingkungannya dan bisa beradaptasi dengan baik.

---

<sup>8</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2014) hlm. 4

